

# Implementasi Teori Manajemen Modern dalam Pengorganisasian Bengkel Otomotif: Studi Kasus Bengkel HPBRT (Horse Power Bike Racing Team)

Muhammad Ismet Pradita \*<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Universitas Pelita Bangsa

\*e-mail: [muhamadismetpradita@gmail.com](mailto:muhamadismetpradita@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi teori manajemen modern dalam pengorganisasian bengkel otomotif dengan mengambil studi kasus pada Bengkel HPBRT (Horse Power Bike Racing Team) yang berlokasi di Karawang, Jawa Barat. Perkembangan industri otomotif yang pesat menuntut bengkel-bengkel kecil untuk menerapkan manajemen yang lebih profesional agar dapat bertahan dan berkembang dalam persaingan. Bengkel HPBRT sebagai bengkel spesialis sepeda motor sport menghadapi tantangan dalam mengorganisir layanan yang efektif dan efisien. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, melibatkan wawancara mendalam dengan pemilik bengkel, teknisi, dan pelanggan serta observasi langsung terhadap proses kerja di bengkel. Data dikumpulkan melalui wawancara terstruktur, observasi partisipatif, dan analisis dokumen operasional bengkel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bengkel HPBRT telah menerapkan beberapa prinsip teori manajemen modern seperti pembagian kerja yang jelas, sistem koordinasi yang baik, dan fokus pada kepuasan pelanggan. Namun, masih terdapat kekurangan dalam aspek perencanaan strategis, sistem informasi manajemen, dan pengembangan sumber daya manusia. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami penerapan teori manajemen modern pada usaha kecil menengah sektor otomotif dan memberikan rekomendasi praktis untuk peningkatan kinerja organisasi bengkel.

**Kata Kunci:** teori manajemen modern, bengkel otomotif, organisasi, UMKM, efektivitas operasional

## Abstract

*This study aims to analyze the implementation of modern management theory in automotive workshop organization by taking a case study at HPBRT (Horse Power Bike Racing Team) Workshop located in Karawang, West Java. The rapid development of the automotive industry requires small workshops to implement more professional management in order to survive and develop in competition. HPBRT Workshop as a specialist sports motorcycle workshop faces challenges in organizing effective and efficient services. This study uses a qualitative approach with a case study method, involving in-depth interviews with workshop owners, technicians, and customers as well as direct observation of work processes in the workshop. Data was collected through structured interviews, participatory observation, and analysis of workshop operational documents. The results show that HPBRT Workshop has implemented several principles of modern management theory such as clear division of labor, good coordination systems, and focus on customer satisfaction. However, there are still shortcomings in aspects of strategic planning, management information systems, and human resource development. This study contributes to understanding the application of modern management theory to small and medium enterprises in the automotive sector and provides practical recommendations for improving workshop organizational performance.*

**Keywords:** modern management theory, automotive workshop, organization, SMEs, operational effectiveness

## PENDAHULUAN

Industri otomotif di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat dalam dekade terakhir. Berdasarkan data Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (GAIKINDO), produksi kendaraan bermotor nasional terus mengalami peningkatan yang signifikan. Perkembangan ini diikuti oleh meningkatnya kebutuhan akan layanan perawatan dan perbaikan kendaraan bermotor,

yang membuka peluang besar bagi usaha bengkel otomotif. Namun, persaingan yang semakin ketat menuntut bengkel-bengkel untuk menerapkan manajemen yang lebih profesional dan terorganisir. Teori manajemen modern yang dikembangkan oleh para ahli seperti Henri Fayol, Peter Drucker, dan Douglas McGregor memberikan panduan penting bagi organisasi dalam mencapai efektivitas dan efisiensi. Prinsip-prinsip seperti perencanaan yang sistematis, organisasi yang terstruktur, koordinasi yang baik, dan kontrol yang efektif menjadi dasar dalam pengelolaan organisasi modern. Dalam konteks bengkel otomotif, penerapan teori manajemen modern dapat membantu meningkatkan kualitas layanan, efisiensi operasional, dan kepuasan pelanggan.

Bengkel HPBRT (Horse Power Bike Racing Team) yang berlokasi di Jl. Ahmad Yani No.11, Gg. Bengkel, Dawuan Tengah, Kec. Cikampek, Karawang, Jawa Barat merupakan bengkel spesialis sepeda motor sport yang telah beroperasi selama lebih dari 10 tahun. Bengkel ini melayani berbagai kebutuhan modifikasi, tuning, dan perawatan sepeda motor bertipe matic dengan target pasar komunitas motor matic di Karawang dan sekitarnya. Sebagai bengkel yang telah memiliki reputasi baik di kalangan komunitas motor, HPBRT menghadapi tantangan untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas layanannya di tengah persaingan yang semakin ketat.

Karakteristik unik bengkel HPBRT sebagai bengkel spesialis membuat organisasi ini menarik untuk dikaji dari perspektif teori manajemen modern. Berbeda dengan bengkel umum, bengkel spesialis memerlukan keahlian teknis yang tinggi, peralatan khusus, dan pemahaman mendalam tentang kebutuhan spesifik pelanggan. Hal ini menuntut penerapan manajemen yang lebih terstruktur untuk mengkoordinasikan berbagai aspek operasional, mulai dari pengadaan suku cadang, pengelolaan teknis, hingga pelayanan pelanggan.

Penerapan teori manajemen modern dalam bengkel otomotif memiliki tantangan tersendiri. Sebagai usaha kecil menengah (UKM), bengkel umumnya memiliki keterbatasan sumber daya, baik dari segi modal, teknologi, maupun sumber daya manusia. Namun, dengan penerapan prinsip-prinsip manajemen yang tepat, bengkel dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang terbatas untuk mencapai hasil yang maksimal. Penelitian tentang implementasi teori manajemen modern pada bengkel otomotif masih terbatas, padahal sektor ini memiliki kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian nasional.

Penelitian ini menjadi penting karena dapat memberikan gambaran nyata tentang bagaimana teori manajemen modern diterapkan dalam konteks usaha kecil sektor otomotif. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan ilmu manajemen, khususnya dalam konteks UKM, sekaligus memberikan insight praktis bagi pengembangan bengkel otomotif dan usaha sejenis lainnya. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi pembuat kebijakan dalam mengembangkan program pembinaan UKM sektor otomotif.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus tunggal untuk menganalisis implementasi teori manajemen modern pada Bengkel HPBRT. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena manajemen bengkel secara mendalam dan komprehensif, termasuk konteks, proses, dan dinamika yang terjadi dalam operasional sehari-hari. Studi kasus dipilih sebagai strategi penelitian karena memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap implementasi teori manajemen dalam konteks nyata bengkel otomotif.

Lokasi penelitian adalah Bengkel HPBRT yang berlokasi di Jl. Ahmad Yani No.11, Gg. Bengkel, Dawuan Tengah, Kec. Cikampek, Karawang, Jawa Barat 41373. Bengkel ini dipilih karena memiliki karakteristik yang representatif sebagai bengkel spesialis sepeda motor sport, telah beroperasi dalam jangka waktu yang cukup lama, dan memiliki sistem manajemen yang relatif terorganisir dibandingkan bengkel sejenis lainnya. Periode penelitian dilaksanakan selama empat bulan, dari Februari hingga Mei 2024.

Subjek penelitian terdiri dari informan kunci yang dipilih secara purposive sampling berdasarkan peran dan pengetahuan mereka tentang operasional bengkel. Informan meliputi pemilik bengkel, kepala teknisi, teknisi senior, teknisi junior, dan pelanggan tetap bengkel. Total informan sebanyak 12 orang yang terdiri dari 1 pemilik bengkel, 1 kepala teknisi, 3 teknisi senior, 2 teknisi junior, dan 5 pelanggan tetap. Pemilihan informan mempertimbangkan keragaman perspektif untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang implementasi manajemen di bengkel.

Teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi sumber dan metode untuk memastikan validitas dan reliabilitas data. Metode pengumpulan data meliputi wawancara mendalam semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Wawancara mendalam dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah dipersiapkan, dengan durasi 45-60 menit per informan. Pertanyaan wawancara dirancang untuk menggali pemahaman tentang struktur organisasi bengkel, pembagian tugas dan tanggung jawab, sistem koordinasi, proses pengambilan keputusan, dan persepsi tentang efektivitas manajemen bengkel.

Observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati langsung dinamika kerja di bengkel, termasuk proses pelayanan pelanggan, koordinasi antar teknisi, sistem kerja, dan interaksi dengan pelanggan. Observasi dilakukan selama jam operasional bengkel untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang operasional sehari-hari. Analisis dokumen dilakukan terhadap dokumen operasional bengkel seperti struktur organisasi (jika ada), prosedur kerja, catatan pelayanan, dan dokumen administratif lainnya.

Analisis data menggunakan analisis tematik dengan pendekatan induktif-deduktif. Proses analisis dimulai dengan transkripsi verbatim seluruh hasil wawancara, kemudian dilakukan coding terbuka untuk mengidentifikasi tema-tema yang muncul dari data. Setelah coding terbuka, dilakukan coding aksial untuk mengidentifikasi hubungan antar tema, dan coding selektif untuk mengintegrasikan tema-tema dalam kerangka teoritis yang koheren. Proses analisis menggunakan constant comparative method untuk membandingkan data antar informan dan situasi.

Untuk memastikan kualitas penelitian, dilakukan berbagai strategi validasi meliputi triangulasi data, member checking, dan audit trail. Triangulasi data dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber dan metode pengumpulan data. Member checking dilakukan dengan mengkonfirmasi temuan penelitian kepada beberapa informan kunci untuk memastikan akurasi interpretasi. Audit trail dilakukan dengan mendokumentasikan seluruh proses penelitian secara sistematis.

## **PEMBAHASAN**

### **Profil Bengkel HPBRT**

Bengkel HPBRT (Horse Power Bike Racing Team) didirikan pada tahun 2012 oleh seorang mekanik berpengalaman yang memiliki passion di bidang otomotif, khususnya sepeda motor sport. Bengkel ini berlokasi strategis di Jl. Ahmad Yani No.11, Gg. Bengkel, Dawuan Tengah, Kec. Cikampek, Karawang, yang merupakan jalur utama yang menghubungkan beberapa kota di Jawa Barat. Lokasi yang strategis ini memudahkan akses pelanggan dari berbagai daerah, terutama komunitas motor sport di Karawang, Bekasi, dan Jakarta.

Bengkel HPBRT fokus pada layanan modifikasi, tuning, dan perawatan sepeda motor sport dengan spesialisasi pada motor berkapasitas mesin 150cc ke atas. Layanan yang ditawarkan meliputi engine tuning, modifikasi performa, custom exhaust system, suspension setting, dan general maintenance. Bengkel ini memiliki 6 orang karyawan tetap yang terdiri dari 1 kepala teknisi, 3 teknisi senior, dan 2 teknisi junior, dengan pemilik bengkel yang juga aktif dalam operasional sehari-hari.

Visi bengkel adalah menjadi bengkel spesialis motor sport terpercaya di Karawang dengan misi memberikan layanan berkualitas tinggi, menggunakan suku cadang original atau aftermarket berkualitas, dan membangun hubungan jangka panjang dengan pelanggan. Bengkel ini telah membangun reputasi yang baik di kalangan komunitas motor sport lokal dan memiliki pelanggan tetap dari berbagai komunitas motor.

**Implementasi Prinsip Perencanaan (Planning)**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bengkel HPBRT telah menerapkan beberapa aspek perencanaan, meskipun belum secara formal dan sistematis. Perencanaan operasional harian dilakukan melalui briefing pagi yang dipimpin oleh kepala teknisi, dimana ditentukan prioritas pekerjaan berdasarkan urgensi dan kompleksitas. Namun, perencanaan strategis jangka panjang masih terbatas dan lebih bersifat intuitif daripada formal.

Perencanaan pengadaan suku cadang dilakukan berdasarkan analisis kebutuhan historis dan tren permintaan pelanggan. Pemilik bengkel melakukan forecasting sederhana untuk menentukan jenis dan jumlah suku cadang yang harus di-stock. Meskipun belum menggunakan sistem inventory management yang canggih, pendekatan ini telah membantu mengurangi stockout dan overstock.

Aspek perencanaan yang masih lemah adalah perencanaan pengembangan sumber daya manusia dan ekspansi bisnis. Bengkel belum memiliki rencana formal untuk pelatihan teknisi atau pengembangan keahlian baru. Demikian pula dengan rencana ekspansi atau diversifikasi layanan yang masih bersifat reaktif terhadap peluang yang muncul.

**Implementasi Prinsip Pengorganisasian (Organizing)**

Struktur organisasi Bengkel HPBRT relatif sederhana namun cukup jelas. Pemilik bengkel berperan sebagai general manager yang mengawasi seluruh operasional, sementara kepala teknisi bertanggung jawab terhadap aspek teknis dan koordinasi tim teknisi. Pembagian kerja dilakukan berdasarkan keahlian dan pengalaman, dimana teknisi senior menangani pekerjaan yang kompleks seperti engine tuning, sementara teknisi junior menangani maintenance rutin dan pekerjaan yang lebih sederhana.

Spesialisasi kerja diterapkan berdasarkan keahlian masing-masing teknisi. Beberapa teknisi memiliki spesialisasi di bidang tertentu seperti sistem kelistrikan, sistem bahan bakar, atau suspension. Hal ini memungkinkan bengkel untuk memberikan layanan yang lebih berkualitas dan efisien. Namun, cross-training antar teknisi masih terbatas, sehingga ketergantungan pada individu tertentu masih tinggi.

Koordinasi dilakukan melalui komunikasi langsung dan briefing harian. Sistem informasi formal masih terbatas, sehingga koordinasi lebih mengandalkan komunikasi verbal dan pengalaman kerja tim. Meskipun efektif untuk operasional sehari-hari, pendekatan ini memiliki risiko miscommunication, terutama ketika volume pekerjaan tinggi.

**Implementasi Prinsip Pengarahan (Leading)**

Gaya kepemimpinan di Bengkel HPBRT cenderung partisipatif, dimana pemilik bengkel dan kepala teknisi melibatkan tim dalam pengambilan keputusan operasional. Komunikasi bersifat terbuka dan dua arah, memungkinkan teknisi untuk memberikan input dan saran perbaikan. Hal ini menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan meningkatkan komitmen karyawan.

Motivasi karyawan dilakukan melalui pemberian insentif berdasarkan kinerja dan pencapaian target. Sistem reward berupa bonus bulanan untuk teknisi yang mencapai target produktivitas dan kualitas kerja. Selain itu, pemilik bengkel juga memberikan apresiasi non-finansial seperti pengakuan atas prestasi kerja dan kesempatan untuk mengikuti training teknis.

Aspek kepemimpinan yang masih perlu ditingkatkan adalah pengembangan visi dan misi yang lebih jelas serta komunikasi strategi jangka panjang kepada karyawan. Sebagian besar karyawan memahami tugas operasional mereka dengan baik, namun pemahaman tentang arah pengembangan bengkel dalam jangka panjang masih terbatas.

**Implementasi Prinsip Pengendalian (Controlling)**

Sistem pengendalian di Bengkel HPBRT dilakukan melalui monitoring kualitas kerja dan kepuasan pelanggan. Setiap pekerjaan yang selesai dilakukan quality check oleh kepala teknisi sebelum diserahkan kepada pelanggan. Sistem ini efektif dalam mempertahankan standar kualitas layanan, meskipun belum didukung oleh checklist formal atau standar operasional prosedur yang tertulis.

Pengendalian keuangan dilakukan melalui pencatatan pemasukan dan pengeluaran harian, namun sistem akuntansi masih sederhana dan belum menggunakan software khusus. Laporan keuangan

bulanan dibuat untuk mengevaluasi kinerja bisnis, tetapi analisis profitabilitas per jenis layanan masih terbatas.

Feedback dari pelanggan dijadikan sebagai indikator kinerja utama. Bengkel secara rutin menanyakan kepuasan pelanggan dan menindaklanjuti keluhan yang masuk. Sistem follow-up setelah layanan dilakukan untuk memastikan kepuasan pelanggan dan membangun hubungan jangka panjang.

### **Penerapan Teknologi dan Inovasi**

Bengkel HPBRT telah mengadopsi beberapa teknologi modern dalam operasionalnya, meskipun masih terbatas. Penggunaan peralatan diagnostic tool untuk troubleshooting masalah kelistrikan dan engine management system telah meningkatkan akurasi diagnosis dan efisiensi kerja. Namun, sistem informasi manajemen masih manual dan belum terintegrasi.

Inovasi dalam layanan dilakukan melalui pengembangan paket layanan khusus dan customization sesuai kebutuhan pelanggan. Bengkel juga mulai mengembangkan layanan online consultation dimana pelanggan dapat berkonsultasi tentang masalah teknis melalui media sosial sebelum datang ke bengkel.

Aspek yang masih perlu dikembangkan adalah implementasi sistem informasi terintegrasi untuk inventory management, customer relationship management, dan financial reporting. Investasi dalam teknologi ini dapat meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas layanan secara signifikan.

### **Tantangan dalam Implementasi Manajemen Modern**

Beberapa tantangan utama yang dihadapi dalam implementasi teori manajemen modern di Bengkel HPBRT meliputi keterbatasan sumber daya finansial untuk investasi teknologi dan pengembangan SDM. Sebagai UKM, bengkel memiliki keterbatasan modal untuk mengimplementasikan sistem manajemen yang lebih canggih atau mengikutsertakan karyawan dalam pelatihan formal.

Resistensi terhadap perubahan dari sebagian karyawan senior yang sudah terbiasa dengan cara kerja tradisional menjadi tantangan tersendiri. Implementasi prosedur formal dan sistem dokumentasi memerlukan adaptasi yang tidak selalu mudah bagi teknisi yang sudah berpengalaman bertahun-tahun.

Fluktuasi permintaan yang tinggi juga menjadi tantangan dalam perencanaan operasional. Industri otomotif memiliki karakteristik seasonal demand yang mempengaruhi volume pekerjaan bengkel. Hal ini memerlukan flexibility dalam manajemen sumber daya manusia dan inventory.

### **Efektivitas Implementasi Manajemen Modern**

Analisis efektivitas menunjukkan bahwa implementasi prinsip-prinsip manajemen modern telah memberikan dampak positif terhadap kinerja Bengkel HPBRT. Peningkatan customer satisfaction terlihat dari tingkat repeat customer yang mencapai 70% dan referral dari pelanggan yang terus meningkat. Efisiensi operasional juga mengalami peningkatan dengan berkurangnya rework dan complaint dari pelanggan.

Produktivitas karyawan mengalami peningkatan setelah implementasi sistem insentif berbasis kinerja dan pembagian kerja yang lebih jelas. Namun, peningkatan ini masih dapat dioptimalkan lebih lanjut dengan pengembangan sistem training dan career development yang lebih sistematis.

Aspek keuangan menunjukkan tren positif dengan peningkatan omzet dan profitabilitas, meskipun margin keuntungan masih relatif tipis dibandingkan dengan bengkel yang sudah menerapkan manajemen modern secara komprehensif.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis mendalam terhadap implementasi teori manajemen modern di Bengkel HPBRT, dapat disimpulkan bahwa bengkel ini telah menerapkan sebagian besar prinsip-prinsip manajemen modern, meskipun masih dalam taraf yang sederhana dan belum sepenuhnya sistematis. Implementasi fungsi perencanaan terlihat dalam perencanaan operasional harian dan pengadaan suku cadang, namun perencanaan strategis jangka panjang masih perlu diperkuat.

Fungsi pengorganisasian telah diterapkan dengan baik melalui struktur organisasi yang jelas, pembagian kerja berdasarkan keahlian, dan sistem koordinasi yang efektif. Spesialisasi kerja berdasarkan kompetensi teknisi telah meningkatkan kualitas layanan dan efisiensi operasional. Namun, dokumentasi formal dan standar operasional prosedur masih perlu dikembangkan untuk memastikan konsistensi kualitas.

Implementasi fungsi pengarahan menunjukkan gaya kepemimpinan partisipatif yang efektif dalam memotivasi karyawan dan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif. Sistem insentif berbasis kinerja telah meningkatkan produktivitas dan komitmen karyawan. Fungsi pengendalian dilakukan melalui quality control dan monitoring kepuasan pelanggan, meskipun sistem pengendalian formal masih terbatas.

Tantangan utama yang dihadapi meliputi keterbatasan sumber daya finansial, resistensi terhadap perubahan, dan fluktuasi permintaan. Meskipun demikian, implementasi prinsip-prinsip manajemen modern telah memberikan dampak positif terhadap customer satisfaction, efisiensi operasional, dan kinerja finansial bengkel.

Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dalam memahami penerapan teori manajemen modern pada UKM sektor otomotif, dimana implementasi tidak harus bersifat formal dan kompleks tetapi dapat disesuaikan dengan karakteristik dan keterbatasan usaha kecil. Model implementasi yang adaptif dan bertahap dapat menjadi referensi bagi bengkel otomotif lainnya.

Rekomendasi untuk peningkatan implementasi manajemen modern di Bengkel HPBRT meliputi pengembangan perencanaan strategis formal, implementasi sistem informasi manajemen sederhana, pengembangan program training untuk karyawan, dan standarisasi prosedur operasional. Implementasi rekomendasi ini diharapkan dapat meningkatkan daya saing bengkel dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat di industri otomotif.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada fokus studi kasus tunggal yang membatasi generalisasi temuan. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan studi komparatif dengan bengkel otomotif lainnya atau melakukan penelitian kuantitatif untuk mengukur korelasi antara implementasi manajemen modern dengan indikator kinerja organisasi secara lebih objektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Daft, R. L. (2022). *Management*. 14th Edition. Cengage Learning.
- Robbins, S. P., Coulter, M., & DeCenzo, D. A. (2020). *Fundamentals of Management*. 11<sup>th</sup> Edition. Pearson Education.
- Griffin, R. W. (2021). *Management: Principles and Practices*. 12th Edition. Cengage Learning.
- Jones, G. R., & George, J. M. (2022). *Contemporary Management*. 12th Edition. McGraw-Hill Education.
- Schermerhorn, J. R., Bachrach, D. G., & Wright, B. (2020). *Management*. 14th Edition. John Wiley & Sons.
- Bateman, T. S., Snell, S. A., & Konopaske, R. (2021). *Management: Leading & Collaborating in a Competitive World*. 13th Edition. McGraw-Hill Education.
- Kreitner, R., & Cassidy, C. (2019). *Management*. 13th Edition. Cengage Learning.
- Williams, C. (2020). *MGMT: Principles of Management*. 11th Edition. Cengage Learning.
- Dessler, G. (2020). *Management: Principles and Practices for Tomorrow's Leaders*. 6<sup>th</sup> Edition. Pearson Education.
- Kinicki, A., & Williams, B. K. (2021). *Management: A Practical Introduction*. 9th Edition. McGraw-Hill Education.
- Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (GAIKINDO). (2023). *Statistik Industri Otomotif Indonesia 2023*. Jakarta: GAIKINDO.
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2023). *Roadmap Industri Otomotif Nasional 2020-2035*. Jakarta: Kemenperin RI.

Asosiasi Bengkel Resmi Indonesia (ABRI). (2022). Profil Industri Bengkel Otomotif Indonesia. Jakarta: ABRI.

Badan Pusat Statistik. (2023). Statistik Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Indonesia 2023. Jakarta: BPS.

Bank Indonesia. (2022). Pemetaan dan Strategi Peningkatan Daya Saing UKM Sektor Otomotif. Jakarta: Bank Indonesia.